

MANFAAT MEDIA KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

Oleh : Jamalludin

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAKS

Pembelajaran yang berhasil dan menarik membutuhkan suatu model berkomunikasi yang baik dan sesuai. Tanpa adanya kesesuaian antara model komunikasi dengan pembelajaran, maka proses pembelajaran itupun akan terhambat. Oleh karena itu, perkembangan komunikasi dalam meningkatkan pembelajaran haruslah diperhatikan dengan semakin majunya jaman.

Komunikasi yang baik sebaiknya mesti didukung oleh media seperti televisi, film, radio, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan.

Sedangkan media komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran diantaranya, media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis Audio-Visual, media berbasis computer, dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Komunikasi memiliki peranan penting dalam pengajaran. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa, guru perlu menggunakan media pembelajaran. Sedangkan manfaat media komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran diantaranya; membantu proses belajar untuk mencapai tujuan Belajar, memotivasi siswa, menyajikan informasi dengan muda, merangsang diskusi, mengarahkan kegiatan siswa, melaksanakan Latihan Dan Ulangan, menguatkan belajar, memberikan pengalaman simulasi ((Azhar Arsyad, 2002:3). Media komunikasi memberikan nilai manfaat yang lebih sehingga pendidikan memiliki nilai guna yang positif bagi hidup dan kehidupan.

Kata Kunci: Media, Komunikasi pendidikan yang baik, pembelajaran yang kreatif.

I. PENDAHULUAN

Komunikasi sebagai ilmu. Struktur ilmu (pengetahuan) mencakup aspek epistemologis, ontologis, aksiologis. Sedangkan komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Dengan demikian komunikasi pendidikan merupakan proses perjalanan pesan atau informasi yang merambah bidang atau peristiwa-peristiwa pendidikan. Dalam lingkup ini komunikasi tidak lagi bebas tetapi dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan. Betapa pun pandai dan luas pengetahuan seorang guru kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan dan wawasannya tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya pada para siswanya.

Sedangkan media komunikasi merupakan medium yang berguna sebagai perantara yang mengantar informasi dari sumber dan penerima. Contoh dari media komunikasi diantaranya, televisi, film, radio, foto, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan.

Sedangkan media komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran diantaranya, media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis Audio-Visual, media berbasis computer, dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. (Azhar Arsyad, 2002:3).

Dengan melihat betapa pentingnya posisi media komunikasi dalam dunia pendidikan, maka tuntutan untuk menindaklanjuti pengetahuan dalam aspek manfaatnya sangat banyak diantaranya melalui penelitian, artikel, makalah, paper. Apapun tulisan ini sebagai salah satu aspek dalam penelitian hanya memfokuskan pada manfaat media komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran.

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian media komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran

Membahas komunikasi sama halnya membicarakan kehidupan nyata kita, komunikasi adalah hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, di antara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbalk balik, yaitu hubungan yang memiliki arti dan makna untuk mendukung jalinan sosial dalam kehidupan.

Proses interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya terjadi komunikasi dalam rangka penyampaian informasi. Oteng Sutisna mengemukakan bahwa “Komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide,

penjeleasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Komunikasi adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu organisasi”.

Berdasarkan dari pengertian tersebut, jelaslah bahwa dalam setiap hubungan antara orang-orang atau kelompok-kelompok akan terjadinya komunikasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan, baik itu dalam bentuk informasi atau berita maupun yang sifatnya berkaitan dengan pribadi atau kelompok dalam mengutarakan perasaan, gagasan, dan ide kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi sikap atau perilaku orang lain tersebut setelah menerima informasi atau berita yang dikomunikasikan.

Menurut Widjaja, bahwa dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak disadari komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, paling tidak sejak ia dilahirkan sudah berkomunikasi dengan lingkungannya. Gerak dan tangis yang pertama pada saat ia dilahirkan adalah tanda komunikasi (Widjaja, 1986).

Sedangkan kata media, berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Fleming (1987: 234) adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak yang utama dalam proses belajar-siswa dan isi pelajaran (Ngainun Naim, 2011:17).

Sedangkan kata “komunikasi” berasal dari kata Latin *Cum* yaitu kata depan yang berarti dengan dan bersama dengan, dan *Unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu, dari kedua kata itu terbentuk kata benda *Communio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *communion* dan berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan (Azhar Arsyad, 2002: 3).

Jadi dari istilah tersebut dapat dipahami, bahwa komunikasi berarti gabungan dari satu dua arah atau lebih. Akan tetapi disini gabungan yang dimaksud adalah hubungan antara satu orang dengan orang lain atau lebih. Dengan sendirinya hubungan bisa berbentuk berbicara, pergaulan, yang mengandung maksud tertentu seperti hubungan dalam dunia pendidikan atau interaksi dalam dunia pendidikan. Sedangkan media adalah alat bantu atau pengantar dalam hubungan tersebut, sehingga hubungan tersebut bisa dipemudah, dipercepat, dan lebih praktis dan mengandung manfaat.

B. Unsur-Unsur Komunikasi

Di dalam komunikasi, terdapat unsur – unsur yang saling berhubungan erat agar proses komunikasi tersebut dapat berjalan. Unsur – unsur tersebut antara lain

1. Harus ada suatu sumber

Yaitu seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide atau informasi untuk diberikan. Di dalam pendidikan, komunikastor diibaratkan seorang guru, dosen, instruktur, pelatih, atau tenaga pengajar.

2. Ada suatu maksud yang hendak dicapai.

Kenyataan tersebut disadari sangatlah penting karena komunikasi bertujuan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang baik secara individu maupun kelompok di dalam suatu organisasi. Apabila dalam komunikasi tidak ada maksud dan tujuannya, maka komunikasi tersebut sangat sulit terjadi dan hanya menjadi suatu omong kosong belaka. Suatu maksud dalam proses komunikasi menyebabkan komunikasi dapat berjalan lancar dan tidak lancar.

Komunikasi berjalan lancar apabila diantara pelaku komunikasi terdapat kesaling sinkronisasian yang berimbang keduanya merasakan kepuasan dari proses komunikasi yang dilakukannya. Contoh dalam suatu kegiatan pembelajaran, seorang instruktur atau guru merasa puas setelah menyajikan materi dan begitupun siswa merasa puas dan mengerti akan materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Hal ini bisa terjadi apabila antara guru dengan siswa terdapat saling pemahaman dan saling pengertian diantara maksud dari komunikasi tersebut. Komunikasi juga dapat tidak lancar atau dianggap gagal apabila antara komunikator dengan komunikan tidak terjadi kesamaan pemahaman dan tidak adanya kesaling pengertian akan maksud dari komunikasi itu. Contoh dalam proses pembelajaran misalnya instruktur atau guru telah memberikan materi namun siswanya sama sekali tidak mengerti dengan materi yang disampaikan instruktur atau guru tersebut. Hal ini bisa terjadi apabila maksud dari komunikasi tersebut tidak jelas.

Namun, dalam setiap pembelajaran, harus terdapat maksud dari komunikasi. Di dalam pendidikan atau proses pembelajaran, maksud dari suatu komunikasi dilihat dari tujuan proses pembelajaran tersebut.

3. Ada pesan atau informasi

Pesan atau isi dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau ide yang dimaksud untuk membangkitkan respon dipihak orang-orang kepada siapa pesan atau berita itu ditujukan. Tanpa adanya pesan atau informasi, maka maksud dari komunikasi tidak akan tersampaikan karena tidak adanya materi yang akan disampaikan. Selain itu, Mc. Leod

(1997) juga mengemukakan bahwa suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri – ciri sebagai berikut.

Akurat, artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Tepat waktu, artinya informasi itu tersedia pada saat informasi itu diperlukan

Relevan, artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan.

Lengkap, artinya informasi harus diberikan secara lengkap. Apabila tidak lengkap maka kemungkinan akan terjadi kesalahpahaman.

4. Ada media atau suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita. Apabila tidak ada media atau saluran ini, maka informasi atau pesan yang dimiliki tidak akan tersampaikan. Media yang baik adalah media yang dapat menyampaikan pesan dan maksud dari komunikator kepada komunikan. Berhubungan dengan media, maka komunikasi ini dibagi menjadi dua hal, yaitu komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung.

Dalam komunikasi langsung (*direct communication*), antara komunikator dengan komunikan terjadi proses komunikasi secara tatap muka langsung. Sedangkan dalam komunikasi tidak langsung (*indirect communication*), antara pelaku komunikasi tidak terjadi tatap muka secara langsung melainkan dalam tempat yang berbeda. Komunikasi ini menggunakan media – media yang cukup canggih seperti handphone, internet, dll.

5. Ada komunikasi atau penerima berita.

Apabila keempat unsur komunikasi diatas terpenuhi, namun unsur kelima ini tidak terpenuhi, maka komunikasi sangat tidak akan mungkin berjalan. Apabila komunikasi telah berjalan, maka ada umpan balik atau respon dipihak komunikan. Umpan balik memungkinkan sumber berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan diinterpretasikan dengan betul atau tidak

Dari komunikasi ini, terbagi menjadi tiga bentuk yaitu, komunikasi yang dilakukan antar individu dengan individu, komunikasi antar kelompok dengan kelompok, dan komunikasi anatar individu dengan kelompok.

C. Fungsi Komunikasi

Sesuai dengan tujuan dari komunikasi, maka dalam suatu organisasi komunikasi mempunyai beberapa fungsi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Maman Ukas, bahwa fungsi komunikasi adalah :

1. Fungsi informasi

Dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh pihak berkepentingan dengan kliennya dapat tersalurkan seperti kelompok bisnis dengan rekanan bisnisnya, atau antar komponen yang ada di sekolah

(guru dengan siswa) baik itu dilakukan dalam bentuk lisan ataupun tertulis terkait menyampaikan ide dan gagasannya.

2. Fungsi komando akan perintah

Fungsi komando akan perintah tentunya berkaitan dengan kekuasaan, di mana kekuasaan seseorang orang adalah hak untuk memberi perintah kepada bawahan di mana para bawahan tunduk dan taat dan disiplin dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Suatu perintah akan berisikan aba-aba untuk pelaksanaan kerja yang harus dipahami dan dimengerti serta yang dijalankan oleh bawahan. Dengan perintah terjadi hubungan atasan dan bawahan sebagai yang diberikan tugas.

3. Fungsi mempengaruhi dan penyaluran

Dalam fungsi pengaruh berarti memasukan unsur-unsur yang meyakinkan dari pada atasan baik bersifat motivasi maupun bimbingan, sehingga bawahan merasa berkewajiban harus menjalankan pekerjaan atau tugas yang harus dilaksanakannya. Dan dalam mempengaruhi bahwa komunikator harus luwes untuk melihat situasi dan kondisi di mana bawahan akan diberikan tugas dan tanggung jawab, sehingga tidak merasa bahwa sebenarnya apa yang dilakukan bawahannya itu merupakan beban, ia akan merasakan tugas dan tanggung jawab.

4. Fungsi integrasi

Pada fungsi integrasi bahwa organisasi sebagai suatu sistem harus berintegrasi dalam satu total kesatuan yang saling berkaitan dan semua urusan satu sama lain tak dapat dipisahkan, oleh karena itu orang-orang yang berada dalam suatu organisasi atau kelompok merupakan suatu kesatuan sistem, di mana seseorang itu akan saling berhubungan dan saling memberikan pengaruh kepada satu sama lain dalam rangka terciptanya suatu proses komunikasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Fungsi integrasi dimaksudkan untuk menyatukan ide dan gagasan agar terjadi kesepakatan untuk mengegolkan tujuan tertentu.

5. Komunikasi dalam pembelajaran

Dalam melaksanakan suatu program pendidikan, aktivitas menyebarkan, menyampaikan gagasan-gagasan dan maksud-maksud kepada siswa sangatlah penting. Proses komunikasi dalam menyampaikan suatu tujuan lebih dari pada sekedar menyalurkan pikiran-pikiran atau gagasan-gagasan dan maksud-maksud secara lisan atau tertulis.

Komunikasi secara lisan pada umumnya lebih mendatangkan hasil dan pengertian yang jelas dari pada secara tertulis. Namun, komunikasi ini biasanya hanya bersifat sementara. Apalagi manusia adalah tempatnya lupa, maka informasi atau pesan yang telah disampaikan bisa saja tidak dapat atau sulit untuk diketahui kembali. Komunikasi jenis ini tergolong kepada

komunikasi aktif, dimana komunika dapat memberikan timbal balik secara langsung apabila terjadi ketidakpahaman.

Komunikasi secara tertulis memang memberikan suatu dampak dimana komunikan akan merasa kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan dari informasi itu, namun komunikasi ini mempunyai dampak yang lama. Dan apabila komunikan lupa dengan apa yang telah dipelajarai sebelumnya, maka ia dapat mengulangi membaca informasi tersebut. Komunikasi ini tergolong komunikasi tidak lagsung, artinya apabila komunikan tidak paham terhadap materi tertulis tersebut, maka komunikan tidak dapat memberikan suatu umpan balik secara langsung. namun dengan berkembangnya teknologi saat ini, maka meskipun komunikasi berjalan secara tidak langsung, namun unpan balik dapat diberikan secara cepat baik melalui telepon, e-mail, dll.

D. Peran media dalam komunikasi dan pembelajaran

Kata media adalah kata jamak dari *medium*, yang artinya perantara. Dalam proses komunikasi, media merupakan satu dari empat komponen yang harus ada. Komponen yang lain yaitu: sumber informasi, informasi, dan penerima informasi. Seandainya satu dari empat komponen tersebut tidak ada, maka proses komunikasi tidak mungkin terjadi.

Konsep sumber atau penerima informasi merupakan konsep relative. Di saat tertentu orang dapat berperan sebagai sumber informasi, namun pada saat lain (atau pada saat yang sama), bisa juga menjadi penerima informasi. Namun tidak semua proses informasi berlangsung secara dua arah atau timbal balik semacam ini (Swarna dkk, 2005:127).

Komunikasi memegang peranan penting dalam pengajaran. Agar komunikasi antara guru dan siswa berlangsung baik dan informasi yang disampaikan guru dapat diterima siswa, guru perlu menggunakan media pembelajaran. Dalam konsep teknologi pendidikan, tugas media bukan hanya sekedar mengkomunikasikan hubungan antar sumber (pengajar) dan si penerima (si belajar), namun lebih dari itu merupakan bagian yang integral dan saling mempunyai keterkaitan antara komponen yang satu dengan yang lainnya, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi (Asnawir dan M. Basiruddin Usman, 2002:7).

E. Manfaat Media komunikasi dalam pendidikan dan pembelajaran

Adapun manfaat media komunikasi dalam pendidikan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memberikan Pengetahuan Tentang Tujuan Belajar

Pada permulaan pembelajaran, siswa perlu diberi tahu tentang pengetahuan yang akan diperolehnya atau ketrampilan yang akan dipelajarinya. Kepada siswa harus dipertunjukkan apa yang diharapkan darinya, apa yang harus dapat ia lakukan untuk menunjukkan bahwa ia telah menguasai bahan pelajaran dan tingkat kesulitan yang diharapkan.

Untuk pembelajaran dalam kawasan perilaku psikomotor atau kognitif, media visual khususnya yang menampilkan gerak dapat mempertunjukkan kinerja (performance) yang harus dipelajari siswa. Dengan demikian dapat menjadi model perilaku yang diharapkan dapat dipertunjukkannya pada akhir pembelajaran.

2. Memotivasi Siswa

Salah satu peran yang umum dari media komunikasi adalah memotivasi siswa. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak menghasilkan belajar. Usaha untuk memotivasi siswa seringkali dilakukan dengan menggambarkan sejeles mungkin keadaan di masa depan, dimana siswa perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Jika siswa menjadi yakin tentang relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya di masa depan, ia akan termotivasi mengikuti pembelajaran.

Media yang sesuai untuk menggambarkan keadaan masa depan adalah media yang dapat menunjukkan sesuatu atau menceritakan hal tersebut. Bila teknik bermain peran digunakan (seperti lawak atau drama), pengalaman yang dirasakan siswa akan lebih kuat. Film juga sering kali diproduksi dan digunakan untuk tujuan motivasi dengan cara yang lebih alami.

3. Menyajikan Informasi

Dalam sistem pembelajaran yang besar yang terdiri dari beberapa kelompok tantangan kurikulum yang sama, media seperti film dan televisi dapat digunakan untuk menyajikan informasi. Guru kelas bebas dari tugas mempersiapkan dan menyajikan pelajaran, ia dapat menggunakan energinya kepada fungsi-fungsi yang lain seperti merencanakan kegiatan siswa, mendiagnosa masalah siswa, memberikan konseling secara individual.

Ada tiga jenis variasi penyajian informasi:

- (a) Penyajian dasar (*basic*), membawa siswa kepada pengenalan pertama terhadap materi pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, kegiatan siswa atau "review" oleh guru kelas
- (b) Penyajian pelengkap (*supplementary*), setelah penyajian dasar dilakukan oleh guru kelas, media digunakan untuk membawa sumber-sumber tambahan ke dalam kelas, melakukan apa yang tidak dapat dilakukan di kelas dengan cara apapun.

- (c) Penyajian pengayaan (*enrichment*), merupakan informasi yang bukan merupakan bagian dari tujuan pembelajaran, digunakan karena memiliki nilai motivasi dapat mencapai perubahan sikap dalam diri siswa.

4. Merangsang Diskusi

Kegunaan media untuk merangsang diskusi seringkali disebut sebagai papan loncat, diambil dari bentuk penyajian yang relatif singkat kepada sekelompok siswa dan dilanjutkan dengan diskusi.

Format media biasanya menyajikan masalah atau pertanyaan, sering kali melalui drama atau contoh pengalaman manusia yang spesifik. Penyajian dibiarkan terbuka (*open-end*), tidak ada penarikan kesimpulan atau saran pemecahan masalah. Kesimpulan atau jawaban diharapkan muncul dari siswa sendiri dalam interaksinya dengan pemimpin atau dengan sesamanya. Penyajian media diharapkan dapat merangsang pemikiran, membuka masalah, menyajikan latar belakang informasi dan memberikan fokus diskusi. Film atau video sering kali digunakan untuk tujuan ini.

5. Mengarahkan Kegiatan Siswa

Pengarahan kegiatan merupakan penerapan dari metode pembelajaran yang disebut metode kinerja (*performance*) atau metode penerapan (*application*). Penekanan dari metode ini adalah pada kegiatan melakukan (*doing*). Media dapat digunakan secara singkat atau sebentar-sebentar untuk mengajak siswa mulai dan berhenti. Dengan kata lain program media digunakan untuk mengarahkan siswa melakukan kegiatan langkah demi langkah.

Penyajian bervariasi, mulai dari pembelajaran sederhana untuk kegiatan siswa seperti tugas pekerjaan rumah sampai pengarahan langkah demi langkah untuk percobaan laboratorium yang kompleks. Permainan merupakan metode pembelajaran yang sangat disukai khususnya bagi siswa sekolah menengah, memiliki nilai motivasi yang tinggi, melibatkan siswa lebih baik daripada metode pembelajaran yang lain.

6. Pelaksanakan Latihan Dan Ulangan

Penyajian latihan adalah proses mekanis murni dan dapat dilakukan dengan sabar dan tak kenal lelah oleh media komunikasi, khususnya oleh media yang dikelola komputer. Laboratorium bahasa juga salah satu contoh media yang digunakan untuk pengulangan dan latihan.

Dalam belajar keterampilan, apakah itu bersifat kognitif atau psikomotor. Pengulangan respons-respons dianggap sangat penting untuk kemajuan kecepatan dan tingkat kemahiran. Istilah "drill" digunakan untuk jenis respons yang lebih sederhana seperti menerjemahkan kata-kata asing. "Practice" biasanya

berhubungan dengan kegiatan yang lebih kompleks yang membutuhkan koordinasi dari beberapa keterampilan dan biasanya merupakan penerapan pengetahuan, misalnya latihan olahraga tim atau individual, memecahkan berbagai bentuk masalah

7. Menguatkan Belajar

Penguatan seringkali disamakan dengan motivasi, atau digolongkan dalam motivasi. Penguatan adalah kepuasan yang dihasilkan dari belajar, dimana cenderung meningkatkan kemungkinan siswa merespon dengan tingkah laku yang diharapkan, setelah diberikan stimulus. Penguatan paling efektif diberikan beberapa saat setelah respon diberikan. Karena itu harus terintegrasi dengan fungsi media yang membangkitkan respons siswa, seperti fungsi 3, 4, 5, 6, 8. Jenis penguatan yang umum digunakan adalah pengetahuan tentang hasil. Suatu program media bertanya kepada siswa kemudian siswa menyusun jawabannya atau memilih dari beberapa kemungkinan jawaban. Setelah siswa menentukan jawaban, ia sangat termotivasi untuk segera mengetahui jawabannya yang benar. Jika jawaban benar dan ia tahu, ia dikuatkan, bahkan jika jawabannya salah, evaluasi dari jawabannya, menunjukkan seberapa dekat jawabannya mendekati kebenaran, juga dapat menguatkan. Media apapun yang dapat digunakan untuk menyajikan informasi juga mampu menyajikan pertanyaan dan merangsang siswa untuk menjawab.

Media apapun yang mampu melakukan fungsi ini, ia juga mampu memberikan jawaban benar terhadap responsnya, sehingga memberikan latihan terhadap perilaku yang kompleks yang membutuhkan lingkungan khusus. Contoh yang sering ditemui adalah simulator mobil yang digunakan dalam latihan mengemudi dan simulator pesawat.

8. Memberikan Pengalaman Simulasi

Simulator adalah alat untuk menciptakan lingkungan buatan yang secara realistis dapat merangsang siswa dan bereaksi, seperti pilot. Instruktur biasanya menjadi bagian dari sistem, memberikan penilaian segera dan menyelipkan kerusakan pada sistem untuk memberikan siswa latihan mengatasi masalah. Media komunikasi seringkali memegang peranan penting dalam simulasi, sejak siswa harus mengkomunikasikan informasi kepada mesin dan sebaliknya mesin menginformasikan pengguna tentang pencapaiannya.

Simulator tidak terbatas pada sistem yang konkret dan “*self-contained*”, tetapi dapat diaplikasikan pada sistem yang lebih abstrak seperti ekonomi nasional dari negara kuno, anggaran belanja sistem sekolah atau fungsi bantuan kedutaan dalam negara Afrika. Program komputer dapat memungkinkan simulasi sistem yang kompleks, menerima masukan dari siswa, menghitung hasil dan

menginformasikan kepada siswa melalui media komunikasi tentang perubahan yang dilakukan dalam sistem. Jenis lain dari simulasi adalah permainan, mensimulasikan sistem yang kompetitif dengan dua atau lebih siswa atau kelompok belajar berinteraksi satu sama lain. Karena sangat mirip dengan simulator yang dapat merefleksikan kenyataan, permainan dapat mengembangkan respon yang siap ditransfer ke dunia yang sebenarnya (M. Nurul Huda dan Agus Purwodido, 2002:7).

Menurut *Encyclopedia of Educational Research*, nilai atau manfaat media komunikasi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berfikir sehingga mengurangi verbalitas.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman yang nyata.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
6. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantuperkembangan bahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara yang lain.
8. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan mu rid.
9. Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realita dan teliti.
10. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar ([file:///C:/Users/USERPC/Documents/Komunikasi diakses tanggal 24/09/2014](file:///C:/Users/USERPC/Documents/Komunikasi%20diakses%20tanggal%2024/09/2014)).

Setelah dicermati secara menyeluruh apa yang ditulis oleh para ahli tersebut diatas, maka kita dapat memahami bahwa medi komunikasi memiliki manfaat yang sangat besar dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Media komunikasi telah turut mempermudah jalannya proses kegiatan belajar-mengajar (KBM) sehingga manfaat tersebut dapat dinikmati oleh seluruh komponen pendidikan baik guru maupun siswa. Dalam skala dunia modern dengan manajemen sekarang yang menuntut adanya penggunaan teknologi tinggi (HT), penggunaan media komunikasi juga sekaligus menjadi kebutuhan walaupun kadangkala sangat sulit dimiliki karena harganya yang sangat mahal. Tantangan dunia pendidikan maju juga mendorong akan arti penting media komunikasi agar semakin diberdayakan. Namun dalam berbagai pertimbangan lain patut diakui, bahwa metode komunikasi klasik tradisional dua arah hampir tidak bisa disepelekan yaitu komunikasi antara guru sebagai pendidik dengan siswa, sebagai kontak fisik, psikologis dalam dunia pendidikan. Pada sisi lain aspek

nilai, moral, manfaat dan modarat penggunaan media komunikasi sangat menjadi pertimbangan dalam penggunaan media tersebut.

III. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian dalam pembahasan tersebut akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari beberapa manfaat media komunikasi dalam pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Media komunikasi dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media komunikasi dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media komunikasi dalam belajar dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Media komunikasi dalam pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan- kunjungan ke museum atau kebun binatang
5. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
6. Dengan menggunakan media komunikasi secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didikan([file:///C:/Users/USERPC/Documents/Komunikasi diakses tanggal 24/09/2014](file:///C:/Users/USERPC/Documents/Komunikasi%20diakses%20tanggal%2024/09/2014)).
7. Penggunaan media komunikasi pendidikan dan pengajaran idealnya harus memperhatikan nilai moral, etika, normat agar memiliki manfaat yang bias dipertanggungawabkan baik dari sisi pendidikan, teknologi dan agama. Yang lebih tepat lagi agama menjadi control penggunaan media pendidikan dan pengajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
Asnawir, dan Basyiruddin Usman M. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.

<file:///C:/Users/USERPC/Documents/Komunikasi%20Pendidikan/Media%20Komunikasi%20dalam%20Pendidikan%20%20Abdau%20Qur'ani%20%20Academia.edu.htm>, diakses 24 September 2014

Naim, Ngainun. 2011. *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Nurul Huda, M., dan Purwowododo, Agus. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Surabaya: Acia Publishing.

Suwarna, dkk. 2005. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Diposkan oleh [Rizki Nuradhika Rahmah](#) di [15.58](#)

[Kirimkan Ini lewat Email](#)[BlogThis!](#)[Berbagi ke Twitter](#)[Berbagi ke Facebook](#)[Bagikan ke Pinterest](#)

Makalah dengan Judul: *Manfaat Media Komunikasi Dalam Pendidikan Dan*

Pembelajaran Rizalatul Falah, Rizki Nuradhika Rahmah, Vera Miska Yuliana (Tulung

Agung). Sumber : <http://axeziro.blogspot.com>